

## DAFTAR PUSTAKA

- Aguslina, L. 2004. Dasar Nutrisi Tanaman. Rineka Cipta. 20 hlm. Jakarta.
- Alit, I. B., dan I. G. B. Suana. 2020. Pengaruh Kecepatan Udara pada Alat Pengering Jagung dengan Mekanisme Penukar Kalor. *Jurnal Rekayasa Mesin*. Universitas Brawijaya. Vol. 11 No. 1.
- Astuti, D. W. 2020. Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang Feses Kambing dengan Dosis Berbeda terhadap Produktivitas Rumput Meksiko (*Euchlaena Mexicana*). *Skripsi*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Augustyn, G. H., G. Tetelepta, dan I. R. Abraham. 2019. Analisis Fisikokimia Beberapa Jenis Tepung Jagung (*Zea mays*) Asal Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 8(2), 58–63.
- Budiman, R. D. Soetrisno, S.P.S. Budhi, dan A. Indrianto. 2011. Total Non Structural Carbohydrate (TNC) Of Three Cultivar of Napier Grass (*Pennisetum purpureum Schum*) at Vegetative and Generative Phase. *Journal of The Indonesian Tropical Animal Agriculture*. 36 (2): 126-130.
- Bunyamin, Z., R. Efendi, dan N. N. Andayani. 2013. Pemanfaatan Limbah Jagung Untuk Industri Pakan Ternak. *Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian, 2012*, 153–166.
- Cakra, I. G. L. O., dan A. A. A. S. Trisnadewi. 2016. Penggantian Daun Gamal (*Gliricidia sepium*) dengan Kaliandra (*Calliandra calothyrsus*) dalam Ransum Kambing terhadap Kadar Urea Darah dan Deposisi Nutrien. *Majalah Ilmiah Peternakan*. Vol 19 No 3.
- Christy, J., A. Sitepu, L. S. Negara, dan Salmiah. 2013. Faktor yang Menentukan Harga Referensi Daerah (Hrd) Jagung di Sumatera Utara. *Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 2(11).
- Despal, P. H., dan A. D. Lubis. 2017. Kualitas Silase Jagung Di Dataran Rendah Tropis pada Berbagai Umur Panen untuk Sapi Perah Tropical. *Jurnal buletin Makanan Ternak*, 104(3), 10–21.
- Dewi, I. R. 2008. Peranan dan Fungsi Fitohormon bagi Pertumbuhan Tanaman. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Diana, F. M. 2009. Fungsi dan Metabolisme Protein dalam Tubuh Manusia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 4(1). 47-52.
- Elfarisna. 2000. Adaptasi Kedelai terhadap Naungan: Studi Morfologi dan Anatomi. Institut Pertanian Bogor.
- Farda, F. T., A. K. Wijaya, Liman, Muhtarudin, dan D. Putri. 2020. Pengaruh

- Varietas dan Jarak Tanam yang Berbeda terhadap Kandungan Nutrien Hijauan Jagung. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 8(21), 83–90.
- Fauziah, S., D. Kameswari, dan D. A. S. Asih. 2021. Pengaruh Pupuk Organik Cair Rebung Bambu terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi (*Brassica juncea*) secara Hidroponik. *Jurnal*. Vol 2 No 1.
- Furqaanida, N. 2004. Pemanfaatan Klobot Jagung sebagai Substitusi Sumber Serat Ditinjau dari Kualitas Fisik dan Palatabilitas Wafer Ransum Komplit untuk Domba. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.
- Gardner, F. P., R. B. Pearce, dan R. L. Mitchell. 2008. Fisiologi Tanaman Budidaya. Terjemahan. UI Press. Jakarta.
- Garvita, R., V., dan Elizabeth, H. 2011. Pengaruh Penambahan Berbagai Kadar Pisang dan Ubi Jalar Pada Pertumbuhan Kultur Tiga Jenis Phalaenopsis. *Buletin Kebun Raya*. 14 (2).
- Handayani, K. D. 2003. Pertumbuhan dan Produksi Beberapa Varietas Jagung (*Zea mays*) pada Populasi yang Berbeda Dalam Sistem Tumpang Sari dengan Ubi Kayu (*Manihot Esculenta Clantz*). *Skripsi*. Departemen Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Hapsari, A. T., S. Darmanti, dan E. D. Hastuti. 2018. Pertumbuhan Batang, Akar dan Daun Gulma Katumpangan (*Pilea microphylla*). *Jurnal Buletin Anatomi dan Fisiologi*. Vol 3 No 1. Universitas Diponegoro.
- Haryanto, B. 2012. Perkembangan Penelitian Nutrisi Ruminansia. *WARTAZOA*. Bogor., Vol. 22 No. 4.
- Hidayanto, D., N. Astuti, dan L. Amin. 2019. Pengaruh Jarak Tanaman Terhadap Produktivitas Defoliiasi Pertama Rumput Odot (*Pennisetum purpureum*). Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Huston, J. E., dan W. E. Pinchak. 2008. Range Animal Nutrition. In: Grazing management An Ecological Perspective. htm. Accession date: 15 September 2012.
- Ida, B. G. P. 2013. Nutrisi dan Pakan Ternak Ruminansia. Fakultas Peternakan Universitas Udayana. Kuta Selatan. Bali.
- Iriany, R. N., M. N. M. Yasin, dan A. M. Takdir. 2008. Asal, Sejarah, Evolusi, dan Taksonomi Tanaman Jagung. Balai Penelitian Tanaman Serealia, Maros.
- Lakitan, B. 2004. Dasar-Dasar Fisiologi Tumbuhan. Jakarta. Rajawali Press. 205 p
- Lalujan, E. L., S. G. S. Djarkasi, J. N. Thelma, dan D. Rawung. 2017. Komposisi Kimia dan Gizi Jagung Lokal Varietas Manado Kuning sebagai Bahan

- Pangan Pengganti Beras. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 8(1), 47–48.
- Maria, E., Yulianto, Y. P. Arinda, Jumiatiy, dan P. Nobel. 2018. Segmentasi Citra Digital Bentuk Daun Pada Tanaman Di Politani Samarinda Menggunakan Metode Thresholding. *Jurnal Rekayasa Teknologi Informasi*. Vol.2 No.1.
- Murni, A. M. Arief, dan R. Wylis. 2008. Teknologi Budidaya Jagung. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. 13.
- Mutiara, J., Y. Berliana, Razali, dan E. Wahyudi. 2021. Pengenalan Hijauan Pakan Ternak Pemanfaatan Hasil Samping Pertanian terhadap Anggota Peternak Waringin Center. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 1(2), 34.
- Nurhayati, S. 2003. Pengaruh Dosis dan Saat Pemberian Pupuk NPK terhadap Hasil Jagung Hibrida (*Zea mays*). *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nuridayanti, E. F. T. 2011. Uji Toksisitas Akut Uji Toksisitas Akut Ekstrak Air Rambut Jagung (*Zea mays*). *Skripsi*. Universitas Indonesia. Jakarta., 1–121.
- Nuryanto. 2019. Pengaruh Umur Pemangkasan Batang Tanaman Jagung Diatas Tongkol (Topping) untuk Pakan Ternak terhadap Bobot Panen Tanpa Klobot. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Peternakan*. 16(29), 57.
- Oktafani, B. M., Suriyono, dan M. S. Budiastuti. 2017. Hasil Garut (*Marantha Arundinaceae*) Kekeringan. *Agrotec Res J*. 1(2) 29-32.
- Oktovianus, R. T. B. Nahak., G. Haki, dan M. N. Maunnaijuf. 2015. Respon Pertumbuhan dan Produksi Rumput Benggala (*Panicum maximum*) terhadap Aplikasi FAM (*Fungi microriza arbuscula*) dengan Berbagai Jenis Pupuk Kandang. *JASI* 1 (1) 12-16.
- Pasta, I., A. Ette, dan H. N. Barus. 2015. Tanggap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman. *E-Jurnal. Agrotekbis*, 3 (April), 168–177.
- Pratama, R. 2013. Efektivitas Bawang Putih Dengan Metode Marinasi Terhadap Kualitas Fisik Daging Broiler. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Probosari, E. 2019. Pengaruh Protein Diet Terhadap Indeks Glikemik. *Journal of Nutrition and Health (JNH)*, Vol.7 No.1. 33.
- Puastuti, W. 2009. Manipulasi Bioproses dalam Rumen untuk Meningkatkan Penggunaan Pakan Berserat. *WARTAZOA*. Bogor., Vol. 22 No. 4.
- Raden, I., B. S. Purwoko, Hariyadi, M. Ghulamahdi dan E. Santoso. 2008. Karakteristik Daun Jarak Pagar (*Jatropha curcas*) dan Hubungannya dengan Fotosintesis. *Jurnal. Bul. Agron.* (36) (2) 168 – 175.

- Riskiyah, J. 2014. Uji Volume Air Pada Berbagai Varietas Tanaman Tomat (*Lycopersicum esculentum*). *Jurnal*. Vol. 1(1) : 1-9.
- Sari, N. F., R. Ridwan, dan Y. Widyastuti. 2017. the Quality of Corn Silage Product From Technopark of Banyumulek Lombok, West Nusa Tenggara. *Buletin Peternakan*, 41(2), 156–162.
- Savitri, M. V., H. Sudarwati, dan Hermanto. 2013. Pengaruh Umur Pemotongan Terhadap Produktivitas Gamal (*Gliricidia sepium*). *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 23(2), 25–35.
- Solichatun, E. Anggarwula dan N. W. Mudyantini. 2005. Pengaruh Ketersediaan Air terhadap Pertumbuhan dan Kandungan Bahan Aktif Saponin Tanaman Ginseng Jawa. [http://biosains.mipa.uns.ac.id/F/F0302/F0302\\_03.pdf](http://biosains.mipa.uns.ac.id/F/F0302/F0302_03.pdf). Diunduh 6 Juli 2016.
- Sriyani, F. 2012. Pengertian Limbah Pertanian. Beranda. <http://Spoilerin.blogspot.com/2012/03/pengertian-limbah-pertanian.html>. (20 Januari 2015).
- Surajat, A., N., Sandiah, dan L. Malesi. 2016. Respon Pertumbuhan Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum var Hawaii*) yang Diberikan Pupuk Bokashi Kotoran Ayam Broiler dengan Dosis yang Berbeda. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*. 3 (3): 38-46
- Susilawati, S. Nurdjanah, dan S. Putri. 2008. Karakteristik Sifat Fisik dan Kimia Ubi Kayu (*Manihot esculenta*) Berdasarkan Lokasi Penanaman dan Umur Panen Berbeda. *Jurnal Teknologi Industri dan Hasil Pertanian*. Vol 13 No 2.
- Sutrisno, C. I. 2002. Peran Teknologi Pengolahan Limbah Pertanian dalam Pengembangan Ternak Ruminansia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sylvia, I. 2009. Pengaruh IBA dan NAA terhadap stek Aglonema Var. Donna Carmen dengan perendaman. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Tabri, F. 2009. Teknologi produksi biomas jagung melalui peningkatan populasi tanaman. *Prosiding Seminar Nasional Serealia.*, 978–979.
- Taiz, L., dan E. Zeiger. 2010. Plant Physiology 5<sup>th</sup> edition: Physiological and Ecological Considerations, Chapter 9. Sianuer Associates Inc, Publisher Sunderland, Massachusetts, USA.
- Taiz, L., dan E. Zeiger. 2012. Plant Physiology. The Benjamin/Cummings Pub. Co. Taksonomi Jagung. *Jurnal Balai Penelitian Tanaman Serealia, Maros*, 12.
- Tarigan, A., Abdullah, Ginting, dan Permana. 2010. Produksi dan Komposisi

Nutrisi Serta Kecernaan in Vitro Indigofera sp. Pada Interval dan Tinggi Pemotongan Berbeda. *JITV*, 15:188-195.

Trisnadewi, I. G. L. Cakra, dan I. W. Suarna. 2017. Kandungan Nutrisi Silase Jerami Jagung Melalui Fermentasi Pollard dan Molases. *None* 20 (2), 55-59.

Umiyasih, U., dan E. Wina. 2008. Pengolahan dan Nilai Nutrisi Limbah Tanaman Jagung sebagai Pakan Ternak Ruminansia. *Wartazoa*, 18(3), 127–136.

Wahyono, D. E, dan R. Hardianto. 2004. Pemanfaatan Sumberdaya Pakan Lokal Untuk Pengembangan Usaha Sapi Potong. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur. Loka Penelitian Sapi Potong, Grati, Pasuruan 67184.

Wahyudin, A., S. Ruminta, dan A. Nursaripah. 2016. Pertumbuhan dan hasil tanaman jagung (*Zea mays*) toleran herbisida akibat pemberian berbagai dosis herbisida kalium glifosat. *Jurnal Kultivasi*, 15(2), 86–91.

Wartapa, A., M. Slamet, K. Ariwibowo, dan S. Hartati. 2014. Teknik Budidaya Jagung (*Zea mayz*) untuk Meningkatkan Hasil. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 26(2), 1–13.

Widiastuti, E., B. T. R. Erawati, dan N. Agustini. 2019. Pengkajian Budidaya Jagung Untuk Produksi Biomass dan Biji di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 22(1), 39–51.

Wirosoedarmo, R., A. T. Sutanhaji, E. Kurniati, dan R. Wijayanti. 2011. Evaluasi Kesesuaian Lahan Tanman Jagung Menggunakan Metode Analisis Spiral. *AGRITECH*, 31(1), 71–78.

Yeganehpoor, F., S. Z. Salmasi, G. Abedi, F. Samadiyan, dan V. Beyginiya. 2015. Effects of Cover Crops and Weed Management on Corn Yield. *Journal of the Saudi Society of Agricultural Sciences*, 14(2), 178–181.

## **RINGKASAN**

Hijauan pakan merupakan sumber makanan utama bagi ternak ruminansia. Hijauan pakan dibutuhkan ternak ruminansia untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok, pertumbuhan dan produksinya. Kendala utama dalam pengembangan usaha perternakan di Indonesia adalah semakin berkurangnya luas lahan hijauan akibat alih fungsi lahan, sehingga mengakibatkan penurunan produksi hijauan. Tanaman jagung menjadi alternatif sebagai hijauan pakan ternak karena menghasilkan biomassa yang tinggi dalam waktu yang cukup singkat. Biomassa jagung merupakan bagian dari tanaman jagung kecuali akar yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber hijauan pakan ternak.

Pada umumnya, peternak ruminansia memelihara ternak secara ekstensif atau tradisional dengan sumber pakan atau hijauan yang hanya diharapkan dari rumput lapangan. Kekurangan pakan sering membawa dampak terhadap kehidupan ternak. Usaha pencarian pakan hijauan pengganti rumput lapangan yang memiliki produksi tinggi, kandungan nutrisi yang baik, dan ketersediaan yang kontinyu perlu dilakukan. Salah satu pakan hijauan tersebut yaitu hijauan jagung.

Handayani (2003) menyatakan bahwa tinggi tanaman, jumlah daun, lebar daun, diameter batang, bobot tanaman, dan komponen hasil panen lainnya, sangat dipengaruhi dengan adanya genetik pada setiap varietas. Pemilihan varietas yang ditanam dapat mempengaruhi kualitas nutrisi tanaman seperti kandungan protein kasar, lemak kasar dan serat kasar. Hal ini bisa terjadi karena adanya pengaruh genetik, yaitu dari perbedaan kecepatan pembelahan, perbanyakan dan pembesaran sel.

Tanaman jagung bila dimanfaatkan bersama dengan bijinya dapat menghasilkan karbohidrat larut yang dapat digunakan sebagai sumber bahan aditif untuk mempercepat proses fermentasi. Kualitas hijauan sangat dipengaruhi oleh kondisi produksi tanaman jagung seperti tinggi tanaman, lebar daun, panjang daun, diameter batang, produksi berat segar dan produksi berat kering dari tanaman tersebut. Hal yang juga perlu diperhatikan adalah kandungan nutrient dari tanaman Jagung seperti kadar air, protein kasar dan serat kasar. Untuk mendapatkan nilai produksi dan kualitas kandungan nutrien yang baik salah satunya dengan melakukan pengaturan waktu umur panen.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai produksi dan kandungan nutrien tanaman jagung pada berbagai umur panen, sehingga dapat diketahui umur tanaman jagung yang baik untuk dibuat menjadi hijauan pakan ternak. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Januari sampai dengan 8 Mei 2023. Penanaman dan penelitian kandungan nutrien dilakukan di Kelurahan Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Laboratorium Nutrisi Fakultas Agroindustri Universitas Mercu Buana Yogyakarta sebagai tempat analisis kandungan nutrien tanaman Jagung (*Zea mays*).

Materi yang digunakan dalam penelitian ini dirancang menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) pola searah yang terdiri dari satu faktor yaitu umur panen yang berdeba-beda yang mana terdiri dari tiga (3) perlakuan dan tiga (3) kali ulangan sehingga terdapat 9 unit percobaan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *statistic Analysis of variance* (ANOVA), apabila analisis

menunjukkan perbedaan yang signifikan maka dilanjut uji *Duncan's New Multiple Range Test* (DMRT) menggunakan program SPSS 22. Variabel yang diamati adalah Produksi tanaman jagung seperti (tinggi tanaman, lebar daun, panjang daun, diameter batang, produksi berat segar dan produksi berat kering), serta kandungan Nutrien dari tanaman Jagung seperti (kadar air, protein kasar dan serat kasar).

Hasil analisis variansi (Lampiran 2) menunjukkan bahwa perbedaan umur panen tanaman Jagung (*Zea mays*) berbeda nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap tinggi tanaman jagung. Hasil uji DMRT (Lampiran 3) menunjukkan tinggi tanaman jagung pada perlakuan (P1) 30 hari 124,33 cm dan (P2) 45 hari 137,33 cm berbeda tidak nyata ( $P > 0,05$ ), tetapi perlakuan (P3) 60 hari 164,33 cm berbeda nyata ( $P < 0,05$ ) dengan perlakuan (P1) 30 hari 124,33 cm dan (P2) 45 hari 137,33 cm.

Hasil analisis variansi (Lampiran 4) menunjukkan bahwa perbedaan umur panen tanaman Jagung (*Zea mays*) berbeda nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap panjang daun jagung. Hasil uji DMRT (Lampiran 5) menunjukkan panjang daun tanaman jagung pada perlakuan (P1) 30 hari 72,67 cm berbeda nyata ( $P < 0,05$ ) dengan perlakuan (P2) 45 hari 104,33 cm dan (P3) 60 hari 111,00 cm, tetapi pada perlakuan (P2) 45 hari 104,33 cm berbeda tidak nyata ( $P > 0,05$ ) dengan perlakuan (P3) 60 hari 111,00 cm.

Hasil analisis variansi (Lampiran 6) menunjukkan bahwa perbedaan umur panen tanaman Jagung (*Zea mays*) berbeda nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap lebar daun tanaman jagung. Hasil uji DMRT (Lampiran 7) menunjukkan lebar daun tanaman jagung pada perlakuan (P1) 30 hari 4,10 cm dan (P2) 45 hari 6,73 cm

berbeda tidak nyata ( $P>0,05$ ), tetapi perlakuan (P3) 60 hari 13,00 cm berbeda nyata ( $P<0,05$ ) dengan perlakuan (P1) 30 hari 4,10 cm dan (P2) 45 hari 6,73 cm.

Hasil analisis variansi (Lampiran 8) menunjukkan bahwa perbedaan umur panen tanaman Jagung (*Zea mays*) berbeda nyata ( $P<0,05$ ) terhadap diameter batang tanaman jagung. Hasil uji DMRT (Lampiran 9) menunjukkan diameter batang tanaman jagung pada perlakuan (P1) 30 hari 1,87 cm dan (P2) 45 hari 2,53 cm berbeda tidak nyata ( $P>0,05$ ), pada perlakuan (P2) 45 hari 2,53 cm dan (P3) 60 hari 3,17 cm berbeda tidak nyata ( $P>0,05$ ), tetapi perlakuan (P1) 30 hari 1,87 cm berbeda nyata ( $P<0,05$ ) dengan perlakuan (P3) 60 hari 3,17 cm.

Hasil analisis variansi (Lampiran 10) menunjukkan bahwa perbedaan umur panen tanaman Jagung (*Zea mays*) berbeda nyata ( $P<0,05$ ) terhadap berat segar tanaman jagung. Hasil uji DMRT (Lampiran 11) menunjukkan berat segar tanaman jagung pada perlakuan (P1) 30 hari 8,89 ton berbeda nyata ( $P<0,05$ ) dengan perlakuan (P2) 45 hari 20,44 ton dan (P3) 60 hari 16,00 ton, tetapi pada perlakuan (P2) 45 hari 20,44 ton berbeda tidak nyata ( $P>0,05$ ) dengan perlakuan (P3) 60 hari 16,00 ton.

Hasil analisis variansi (Lampiran 18) menunjukkan bahwa perbedaan umur panen tanaman Jagung (*Zea mays*) berbeda nyata ( $P<0,05$ ) terhadap produksi berat kering tanaman jagung. Hasil uji DMRT (Lampiran 19) menunjukkan produksi berat kering tanaman jagung pada perlakuan (P1) 30 hari 2,77 ton berbeda nyata ( $P<0,05$ ) dengan perlakuan (P2) 45 hari 7,40 ton dan (P3) 60 hari 6,54 ton, tetapi pada perlakuan (P2) 45 hari 7,40 ton berbeda tidak nyata ( $P>0,05$ ) dengan (P3) 60

hari 6,54 ton.

Hasil analisis variansi (Lampiran 12) menunjukkan bahwa perbedaan umur panen tanaman Jagung (*Zea mays*) berbeda tidak nyata ( $P>0,05$ ) terhadap kandungan kadar air tanaman jagung. Berdasarkan hasil rerata (Tabel 9) pada perlakuan (P1) 30 hari 67,78%, pada perlakuan (P2) 45 hari 63,42% dan pada perlakuan (P3) 60 hari 59,03%.

Hasil analisis variansi (Lampiran 14) menunjukkan bahwa perbedaan umur panen tanaman Jagung (*Zea mays*) berbeda nyata ( $P<0,05$ ) terhadap kandungan protein kasar tanaman jagung. Hasil uji DMRT (Lampiran 15) menunjukkan kandungan protein kasar tanaman jagung pada perlakuan (P1) 30 hari 9,23% berbeda nyata ( $P<0,05$ ) dengan perlakuan (P2) 45 hari 8,07% dan (P3) 60 hari 6,56%, tetapi pada perlakuan (P2) 45 hari 8,07% berbeda tidak nyata ( $P>0,05$ ) dengan perlakuan (P3) 60 hari 6,56%.

Hasil analisis variansi (Lampiran 16) menunjukkan bahwa perbedaan umur panen tanaman Jagung (*Zea mays*) berbeda tidak nyata ( $P>0,05$ ) terhadap kandungan serat kasar tanaman jagung. Berdasarkan hasil rerata (Tabel 11) pada kandungan serat kasar perlakuan (P1) 30 hari 62,42%, (P2) 45 hari 62,48% dan pada (P3) 60 hari 64,26%.

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hasil produksi dan kandungan nutrien dapat dipengaruhi oleh perbedaan umur panen tanaman Jagung (*Zea mays*).

Disarankan penggunaan hijauan pakan ternak tanaman Jagung (*Zea mays*)

menggunakan umur panen (P2) 45 hari. Dari hasil analisis protein kasar apabila dikalikan dan dipersentasikan dengan produksi berat kering (Lampiran 28) maka pada perlakuan (P2) 45 hari memiliki hasil yang maksimal.